



Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas VIII SMPN 11 Mataram

Muhammd Rifaid¹, Abdul Sakban²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Email: rifaid.12@gmail.com

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Email: sakban.elfath@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-
Agustus-2017
Disetujui: 28-
September-2017

Kata Kunci:

pengaruh
model
pembelajaran
think talk write
hasil
belajar

ABSTRAK

Abstrak: Kurangnya memahami materi yang di berikan oleh guru dalam proses belajar mengajar PPKn. Hal ini terjadi karena dalam setiap pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran think talk write dapat meningkatkan hasil belajar siswa PPKn kelas VIII SMPN 11 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, desain yang digunakan yaitu pre eksperiment dengan desain static group comparason, dengan menggunakan tehnik simple random sampling. metode pengumpulan data menggunakan metode tes, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis data menggunakan tehnik analisis stastistic dengan menggunakan rumus t-tes. Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh nilai rata-rata eksperimen sebesar 18,75 dengan nilai tertinggi 23 dan nilai terendah 14 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 17,91 dengan nilai tertinggi 22 dan nilai terendah 14. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t-hitung sebesar 2,350 dan t- tabel sebesar 1,671 maka karena t-hitung \leq t-tabel maka H_a di terima dan H_o ditolak. Dari hasil yang diperoleh menggunakan uji t, t_{hitung} sebesar 2,350 dan t_{tabel} 1,671. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diajukan diterima.

Abstract: *Lack of understanding the material provided by the teacher in the learning process of PPKn. This happens because in each learning teacher uses the lecture method more often, so student learning outcomes are low. For this reason, we need a group learning method. The purpose of this study was to determine the effect of the learning model think talk write can improve student learning outcomes of class VIII PPKn students of 11 Public High School Mataram. The type of research used is quantitative with an experimental approach, the design used is pre experiment with a static group comparason design, using simple random sampling technique. Data collection methods use test, documentation and observation methods. Data analysis method uses stastistic analysis techniques using the t-test formula. The results of the research and data analysis obtained the experimental average value of 18.75 with the highest value of 23 and the lowest value of 14 while the average value of the control class 17.91 with the highest value of 22 and the lowest value 14. Based on the results of the t test, obtained t -count is 2,350 and t-table is 1,671 so because t-count \leq t-table is accepted and rejected. From the results obtained using the t test, amounting to 2,350 and 1,671. If \geq then the hypothesis is submitted.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Maka dari itu setiap kegiatan pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi

masing-masing peserta didik. Sebagai suatu proses psikologis, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pendidikan adalah proses interkasi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu [1]. Sala satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranya dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terkadang dianggap mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik oleh siswa. Hal ini terjadi, karena pembelajaran PPKn selama

ini masih memakai model pembelajaran konvensional. Model ini lebih menekankan pada fungsi guru sebagai pemberi informasi, sedangkan peserta didik lebih diposisikan sebagai pendengar dan mencatat sehingga interaksi hanya satu arah dari guru ke siswa sehingga siswa selalu tergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru. Guru lebih banyak melakukan metode ceramah yang berlangsung secara terus menerus sehingga sering membuat siswa merasa bosan ke sekolah.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Salah satu pemegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, antara lain cara guru mengajar, dan cara guru menggunakan model pembelajaran. Salah satu masalah atau kesulitan yang dihadapi guru adalah lemahnya pengetahuan guru tentang strategi dan model pembelajaran serta kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Banyak cara yang perlu dilakukan dalam mencapai perubahan pada diri siswa, salah satu diantaranya yaitu Pembelajaran kooperatif mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain, memberikan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan maka menjadi sumber bagi teman yang lain. Tugas-tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir konseptual, meningkatkan secara nyata pada saat digunakan pembelajaran kooperatif [2].

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, membuka kemungkinan peserta didik tidak hanya belajar didalam kelas yang dibimbing oleh guru, akan tetapi peserta didik dapat belajar dari luar kelas seperti dilingkungan, masyarakat, pakar atau ilmuwan, birokrat media cetak maupun elektronik serta sarana-sarana lain yang tersedia. Dengan belajar seperti itu peserta didik akan leluasa menuangkan gagasan atau ide-idenya yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Pendekatan yang sesuai adalah pembelajaran yang berorientasi pada kepentingan siswa atau siswa sentries. Adapun kepentingan yang diinginkan tersebut adalah perubahan pada diri peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keteampilan dan kebiasaan sebagai produk, guru sebagai fasilitator pembelajaran menempatkan siswa menjadi klien dengan menghilangkan dinding pemisah dalam arti positif.

Kondisi sekolah di SMPN 11 Mataram, dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PPKn masih menggunakan metode konvensional/ ceramah yang mengakibatkan siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi. Selain itu, siswa cenderung diam dan tidak aktif terhadap proses belajar mengajar yang sedang

berlangsung. Berdasarkan arsip guru mata pelajaran PPKn SMP Negeri 11 Mataram nilai rata-rata yang didapat siswa pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017 adalah 61,42 dengan nilai ketuntasan 75. Kondisi hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Mataram patut diperhatikan khususnya pada mata pelajaran PPKn. Adanya cara mengajar yang demikian seperti diatas, mengikhtisarkan bahwa perlu dilakukannya berbagai cara mengajar lain yang lebih aktif dengan didukung oleh adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter dan materi belajar yang dibahas khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Kondisi-kondisi yang diciptakan dalam pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan tanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya pengkajian lebih lanjut tentang pembelajaran kooperatif sangat perlu dilakukan mengingat banyaknya model pembelajaran yang ditawarkan. Salah satunya adalah model pembelajaran *kooperatif think talk write*.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode pembelajaran *think talk write* merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Hasil penelitian [3] menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* yaitu dengan rata-rata pada kelas eksperimen 83,00 dibandingkan dengan hasil kelas control yang menggunakan metode ceramah dengan rata-rata 73,33, maka terdapat perbedaan hasil yang signifikan jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*. Terdapat respon positif jika guru menerapkan metode *think-talk-write* pada pembelajaran ekonomi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* pada indikator I indikator positif diperoleh angka 85,49% dan pada indikator II indikator negatif diperoleh angka 71,8%, yang artinya siswa dalam proses pembelajaran siswa setuju jika guru menerapkan metode *think-talk-write*.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *Think-Talk-Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis [4].

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui berpikir, bertukar pendapat

dan menuliskan hasil diskusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai [3].

Dari uraian di atas penulis mencoba ambil bagian dalam memecahkan wacana pendidikan yang timbul lewat penelitian yang berjudul, Pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMPN 11 Mataram. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn antara siswa menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan siswa menggunakan pembelajaran konvensional Kelas VIII SMPN 11 Mataram.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *post positifisme*, digunakan pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [5].

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan [6]. Desain dalam penelitian ini adalah statik *group comparison*. Desain ini menggunakan dua kelas, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas dijadikan kelas kontrol.

Tabel 1

Desain Eksperimen dalam bentuk pre Eksperimen Dengan *Desain Static Group Comparison*

Kelompok	Perlakuan (V.Bebas)	Pasca Test (V. Terikat)
E (Eksperimen)	X	Y
K (Kontrol)	-	Y

Keterangan :

X :Perlakuan yang diberikan (metode pembelajaran *thin talk write*)

Y : Nilai test setelah diberikan Perlakuan.

2. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

a) Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian [7]. Selanjutnya, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [8]. Dengan demikian, yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah seluruh siswa 150 orang. Adapun daftar populasi kelas VIII SMPN 11 Mataram dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2

Daftar Populasi Kelas VIII SMPN 11 Mataram.

Kelas	Jumlah
VIIIA	34
VIIIB	34
VIIIC	33
VIIID	34
VIIIE	32
VIIIF	32

b) Sampel Penelitian

Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya [7]. Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative [8].

Teknik sampling (cara pengambilan sampel) yang digunakan dalam penelitian ini dengan simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strakta yang ada dalam populasi itu. Teknik ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol.

3. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif yaitu yang didapatkan dari data hasil tes. Data kuantitatif adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan [9]. Data hasil tes didapat dari tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram tahun ajaran.

b) Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka. Menurut [5] sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data dari penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa kelas VIII SMPN Mataram.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

a) Observasi (Pengamatan)

Pengamatan, kegiatan observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran. Menurut [5] teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Data yang diperoleh berupa hasil observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diisi oleh observer. Observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga dapat mengontrol segala kegiatan yang akan dilaksanakan dan dijadikan refleksi untuk pertemuan selanjutnya.

b) Teknik Tes

Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok [10].

Cara pengambilan data dilakukan dengan memberikan soal-soal bentuk tes pilihan ganda pada mata pelajaran PPKn yang sudah dibahas sebelumnya pada kelas kontrol dan eksperimen.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda dan lain-lain sebagainya [10]. Data yang diperoleh melalui pencatatan dokumentasi untuk mendapatkan nama dan jumlah siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya akan lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah [10]. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Tes Hasil Belajar.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok [10].

Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran think talk write. Soal tes diambil dari buku paket PPKn yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran, dengan

model tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Masing-masing soal terdiri dari 5 item pilihan yaitu (a), (b), (c), (d), dan (e). Dengan ketentuan apabila siswa menjawab benar maka skornya 1 dan apabila siswa menjawab salah maka skornya 0.

Instrument tes digunakan dua kali, yaitu sebagai *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan menggunakan materi PPKn dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui apakah butir soal yang diberikan dapat dikatakan baik atau tidak, maka perlu dilakukan analisis butir soal. Menurut [11] ada empat jenis analisis atau uji butir soal yakni uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, uji daya pembeda. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram.

1) Uji Validitas

Uji validitas yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah soal yang dibuat sesuai dengan kenyataan serta mampu mengukur apa yang hendak diukur [10]. uji validitas berupa tes digunakan rumus korelasi point biserial.

Rumus tersebut sebagai berikut:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_1}{st} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

keterangan :

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang di cari validitasnya.

M_1 = rerata skor total

P = proposi siswa yan menjawab benar

q = proposi siswa yang menjawab salah

Adapun hasil uji coba validitas instrumen hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini (lampiran 9 halaman 80).

Tabel 3
Data Validitas

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1	0,227	0,339	Invalid
2	0,641	0,339	Valid
3	0,521	0,339	Valid
4	0,591	0,339	Valid
5	0,329	0,339	Valid
6	0,329	0,339	Valid
7	0,229	0,339	Invalid
8	0,354	0,339	Valid
9	0,379	0,339	Valid
10	0,459	0,339	Valid
11	0,491	0,339	Valid
12	0,581	0,339	Valid
13	0,492	0,339	Valid
14	0,539	0,339	Valid

15	0,577	0,339	Valid
16	0,335	0,339	Valid
17	0,586	0,339	Valid
18	0,573	0,339	Valid
19	0,457	0,339	Valid
20	0,327	0,339	Valid
21	0,667	0,339	Valid
22	0,586	0,339	Valid
23	0,379	0,339	Valid
24	0,754	0,339	Valid
25	0,320	0,339	Valid

Dilihat dari tabel diatas bahwa instrumen yang valid yaitu 23 dan intrumen yang tidak valid yaitu 2. Untuk instrumen uji implementasi untuk kelompok kelas eksperimen nilai tertinggi 23 dan nilai terendah 14 sementara kelompok kelas kontrol nilai tertinggi 22 dan nilai terendah 14

Hasil uji coba validitas intrumen yang terdiri dari 25 butir soal, yang dimana pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} tiap butir soal dan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yang di gunakan adalah nilai r pada taraf signifikan 5% untuk N= 34 yaitu 0,339 dengan kriteria diperoleh 23 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketetapan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument. Reliabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan [11]. Untuk mencari reliabilitas tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r₁₁= Reliabilitas instrument

k = Banyaknya item

S = Standar deviasi

P = Proporsi subyek yang menjawab benar item soal

q = Proporsi subyek yang menjawab salah item soal

pq = Jumlah hasil perkalian p dan q

Hasil uji reliabilitas dimana pengguji dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} yang digunakan adalah nilai r pada taraf signifikan 5% untuk N = 34 dan nilai $r_{hitung} = 0,724$ dan nilai $r_{tabel} = 0,339$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan demikian maka soal intrumen dapat dikatakan reliabel karna r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (dapat dilihat pada lampiran 10). Maka tingkat reliabilitas butir soal (tes) adalah sangat tinggi. Berdasarkan uji coba intrumen ini sudah valid dan reliabel, maka instrumen dapat

digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data penelitian.

6. Identifikasi Operasional Variabel

a) Identifikasi Variabel

Berdasarkan identifikasi diatas, maka variabel-variabel tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel idependen [5]. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran think talk write.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas [5]. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

b) Definisi Oprasional Variabel.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran *think talk write* (ttw)

Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang membangun secara tepat untuk berfikir dan refleksikan dan untuk mengkoor-dinasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk kreatif berpikir, berbicara, dan menulis serta melatih siswa berkerja sama dalam kelompok diskusi. Disini guru bertindak sebagai fasilitator motivator siswa. Melalui model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mengungkapkan ide-ide gagasan secara benar dan lancar baik dalam lisan maupun tulisan.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Selain itu hasil belajar merupakan hasil proses belajar akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Adapun maksud hasil belajar pada mata pelajaran PPKn pada penelitian ini yaitu hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam belajar mata pelajaran PPKn pada salah satu pokok bahasan mata pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *think talk write*. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa didapat dari hasil tes yang diberikan oleh guru.

7. Teknik Analisis Data

Menurut [5] analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data

lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

2. Uji Normalitas

Ada dua cara pengujian normalitas yaitu pengujian normalitas dengan kertas probabilitas norma dan rumus Chi-Kuadrat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Chi-Kuadrat.

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X² = Chi-Kuadrat

F_o = frekuensi yang diobservasi

F_e = frekuensi yang diharapkan

K = banyak kelas interfal

[5].

Dengan ketentuan jika X² hitung < X² tabel pada taraf signifikan 5% maka populasi berdistribusi secara normal. Bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahui normalitas data pada masing-masing variabel X dan Y. pada tarafsignifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = k-1, dengan k adalah panjang kelas, maka kriteria yang digunakan adalah jika Chi-Kuadrat hitung (X² hitung) < Chi-Kuadrat (x² tabel) berarti varian data homogeny dan jika Chi-Kuadrat hitung (x² hitung) ≥ Chi-kuadrat tabel (x² tabel) berarti varians data tidak homogeny.

3. Uji Homogenitas

Sebelum analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus t-tes untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu di uji varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians uji F dengan rumus [5]:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Di mana:

$$\text{Varians (S}^2\text{)} = \frac{\sum(x_1 - x)^2}{n - 1}$$

Keterangan:

s²= varians sampel

x_i= nilai siswa

x = rata-rata nilai siswa (mean)

n= jumlah siswa

Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka data dikatakan homogen dan sebaliknya jika F_{hitung} > F_{tabel} maka data dikatakan

tidak homogen, pada tarafsignifikan 5% dengan derajat kebebasan dbpembilang= n-1 serta dbpenyebutn = n - 1

4. Uji hipotesis

Uji-t

Menghitung pengaruh penggunaan model pembelajaran think talk write terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn pada siswa dilakukan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

9)

keterangan:

t = nilai t yang dihitung

x = nilai rata-rata kelas eksperimen

x₂ = nilai rata-rata kelas kontrol

S₁² = varians kelas eksperimen

S₂² = varians kelas kontrol

n₁ = jumlas siswa kelas eksperimen

n₂ = jumlah siswa kelas kontrol

Dengan ketentuan jika F_{hitung} > F_{tabel} maka hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak jika thitung < ttabel maka hipotesis nol (Ho) diterima dan Ha ditolak [5].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Proses Penelitian

Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2017, siswa belajar mengenai hakikat demokrasi dan macam-macam demokrasi. Langkah pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan memasuki kelas. Selanjutnya mengabsen kehadiran siswa, mengecek kesiapan belajar siswa dan mendeskripsikan garis besar kegiatan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang, serta menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai selama proses pembelajaran.

Aktivitas penelitian kelompok eksperimen meliputi pada kegiatan inti membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang, kemudian menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang hakikan demokrasi dan macam-macam demokrasi sebelum siswa belajar dengan menggunakan model pembelajara think talk write, disamping itu memeberikan pertanyaan singkat pada siswa yaitu tentang sistem demokrasi ? kemudian secara bersamaan siswa menjawab demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Kemudian Selanjutnya menanyakan lagi mengenai maksud dari jawaban yang disampaikan oleh siswa. Setelah menunggu

beberapa detik terlihat beberapa orang mengacungkan tangannya untuk memberikan jawaban, seperti: Agita menyatakan bahwa yang dimaksud dengan demokrasi adalah “kedaulatan (kekuasaan tertinggi) berada ditangan rakyat”, ini berarti bahwa siswa sudah mengerti apa yang dimaksud dengan demokrasi sehingga siswa siap belajar dengan menggunakan model pembelajaran berdiskusi dan siswa mampu memecahkan masalah secara bersama-sama yang di hadapi dalam kelompok. Kemudian pada tahap selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran think talk write, langkah awal, menjelaskan maksud dan langkah-langkah pembelajaran think talk write, sampai siswa mengerti tata cara dalam proses pelaksanaan model pembelajaran think talk write, kemudian setelah siswa mengerti maksud dan caranya, masuk dalam tindakan selanjutnya yaitu menjelaskan sedikit tentang materi yang akan di pelajari dengan tujuan memberikan rangsangan dan pemahaman tentang materi yang akan di diskusikan sehingga dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi dalam kelompok mereka terkait materi yang di diskusikan, maka setelah menjelaskan materinya masuk dalam pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*, yang dimana memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa dalam kelompok yang sudah dibagikan untuk membaca, berpikir dan memahami masalah secara mandiri/berindividu, kemudian selanjutnya masing-masing siswa dalam kelompok menunjukan hasil pemikiran atau rangkuman yang dihasilkan oleh setiap individu dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyatukan pemikiran dan pendapat mereka terkait dengan hasil pendapat tiap-tiap individu, untuk mencari kesimpulan dan memecahan masalah yang dihadapi dalam tiap-tiap kelompok, dan setelah mereka atau kelompok tersebut mampu mencari solusinya, masing-masing kelompok tersebut menuliskan dalam buku catatan sebagai hasil kesepakatan yang didapatkan dalam proses diskusi yang mereka lakukan, kemudian langkah terakhir masing masing kelompok menyiapkan sala satu siswa dalam kelompok sebagai perwakilan dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok yang lainnya dapat bertanya atau memberikan masukan apabila jawaban dari temennya itu belum tepat. dalam proses ini terjadi tanya jawab antara kelompok lain dengan kelompok yang presentase, setelah masing-masing kelompok mempresentasekan hasil dari pada dikusi mereka, masing- masing siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS. Dan setela proses diskusi selesai dan sampai pada siswa

mengerjakan soal-soalnya, guru menyimpulkan secara singkat materi yang dipelajari.

Langkah pertama kegiatan pembelajaran pada kelas kelompok kontrol ,diawali dengan guru memasuki kelas. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa, mengecek kesiapan belajar siswa dan mendeskripsikan gasis besar kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvesiaonal yang dimana dalam pelaksanaan pembelajaran konvesiaonal/ ceramah bahwa siswa mendengar, memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan setelah menyampaikan materi maka akan terjadi proses tanya jawab antara guru dan siswa.

Pada kegiatan inti sebagai langkah awal sekilas menjelaskan sedikit materi yang dipelajari untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang materi yang di ajarkan yaitu “sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan”, agar siswa mampu menganalisis dan mampu menyelesaikan suatu persoal terkait dengan materi yang di pelajari, maka dalam proses guru menjelaskan materinya juga melamparkan pertanyaan kepada siswa dan menunjuk sala satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan contoh pertanyaan yaitu tentang “manfaat hidup berdemokrasi” pada saat siswa tersebut disuruh menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa tersebut bisa menjawab walaupun singkat, maka jawabanya adalah hak-hak rakyat dilindungi dan dijamin oleh negara, setelah siswa pertama menjawab selanjutnya guru menunjuk siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang sama, setelah diberikan pertanyaan yang sama pada siswa yang lain jawaban mereka berfariasi walaupun ada sebagian kecil siswa belum bisa mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga sebagai tindakan, guru menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa tersebut sampai siswa mengerti apa yang disampaikan dan ditanyakan oleh guru. untuk tindakan terkhir sebagai proses penutup pembelajaran guru menyimpulkan secara singkat materi yang diajarkan sehingga dengan mudah siswa tau dan mengerti inti dari apa yang dipelajarari.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan yang kedua sama dengan perlakuan pada pertemuan yang pertama, yang dimana pada pertemuan yang kedua lebih ditekankan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dan bekemauan untuk belajar sehingga perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvesional/ ceramah dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik.

b) Deskripsi Hasil Belajar Siswa PPKn Kelompok Eksperimen

Sebaran frekuensi skor nilai hasil belajar PPKn pada siswa kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *think talk write* untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dilakukan untuk mengukur kemampuan dan intelektual siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik, maka dari itu setelah diberikan perlakuan, langkah selanjutnya diberikan tes menggunakan tes soal pilihan ganda yang sudah dipersiapkan berjumlah 25 butir soal. Setelah itu siswa akan mengerjakan soal tersebut dengan ketentuan apabila siswa yang menjawab benar mendapatkan skor 1 dan yang menjawab salah mendapatkan skor 0 begitupun seterusnya hingga sampai butir soal yang terakhir. Sebagai data dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan jumlah siswa 34. Skor teoritis 92 dan skor implikasi 56. Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* diperoleh skor nilai tertinggi 23 dan nilai terendah 14.

Tabel 4

Skor hasil belajar siswa pada kelompok kelas eksperimen

Interval	F_o	FK	FR
14-16	12	12	35,29%
17-19	9	21	26,47%
20-22	10	31	29,41%
23-26	3	34	8,82%
Jumla	34		99,99%

Di mana nilai Mean didapat sebesar 18,75, nilai standar deviasi sebesar 2,98 dan, nilai varians sebesar 3,02, median -9,4 dan modus 2,937 perhitungan dapat dilihat di (lampiran 7 hal 76).

c) Deskripsi Hasil Belajar Siswa PPKn Kelompok Kontrol

Sebaran frekuensi skor nilai hasil belajar PPKn pada siswa kelas kontrol dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa. pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dilakukan untuk mengukur kemampuan dan intelektual siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik, maka dari itu setelah diberikan perlakuan, langkah selanjutnya diberikan tes menggunakan tes soal pilihan ganda yang sudah dipersiapkan berjumlah 25 butir soal. Setelah itu siswa akan mengerjakan soal tersebut dengan ketentuan apabila siswa yang menjawab benar mendapatkan skor 1 dan yang menjawab salah mendapatkan skor 0 begitupun seterusnya hingga

sampai butir soal yang terakhir. Data dikumpulkan melalui hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan menggunakan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 34. Skor teoritis 92 dan skor implikasi 52. Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional Diperoleh skor tertinggi 22 dan nilai terendah 14.

Tabel 5

Skor Hasil Belajar Siswa Pada Kelompok Kelas Kontrol

Interval	F_o	FK	FR
14-16	14	14	41,17%
17-19	8	22	23,52%
20-22	11	33	32,35%
23-25	1	34	2,94%
Jumlah	34		99,98%

Di mana nilai Mea didapatkan sebesar 17,91, nilai standar deviasi , 2,77, dan nilai varians yang di dapatkan sebesar, 2,80 median -10,65 dan modus 5,42 perhitungan dapat dilihat di (lampiran 8 hal 78).

2. Analisis Data

Data hasil penelitian di analisis deskriptif kuantitatif. Data-data tersebut terkait dengan pengamatan kemampuan diskusi siswa serta hasil belajar kognitif siswa yang dinyatakan tuntas dan tidak tuntas, berdasarkan ketuntasan minimal 0,75 (75 %). Butir-butir soal dianalisis dengan sensitivitas untuk mengetahui sensitivitas butir soal yang memiliki efek pembelajaran.

a) Uji Prasyarat Analisis

Nilai kelas eksperimen dapat di katakan homogen jika nilai F_{hitung} lebih kecil nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada taraf signifikat 5% dari data di atas dapat diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,23$ dan $F_{hitung} = 1,078 < F_{tabel}$ (lihat di lampiran 12 hal 84) berdasarkan kriteria yang ada, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dikatakan memiliki varians yang sama, yang menandakan kedua kelas eksperimen homogen pada taraf signifikat 5%.

b) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menentukan statistik apa yang harus digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas data hasil belajar dilakukan dengan cara membandingkan dengan harga (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel}) pada taraf signifikat 5%.

Berdasarkan dari hasil pengujian data setelah penggunaan model pembelajaran *think talk write* di peroleh chi kuadrat hitung (χ^2_{hitung}) = 17,105 dengan taraf signifikat 5% dan $dk = 34 - 1 = 30$ di dapat harga $\chi^2_{tabel} = 43,773$ (lihat dilampiran 11 hal 83), jadi perhitungan diatas didapatkan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

tabel. Maka distribusi data kelas eksperimen dapat dinyatakan terdistribusi normal.

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kedua subjek mempunyai varians yang sama atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada kedua kelas diperoleh bahwa $F_{hitung} < 1,078$ (lihat dilampiran 12 hal 84) dan $F_{tabel} = 2,23$ pada taraf signifikansi 5%. Data tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan kriteria yang ada, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas dikatakan homogen pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, data kemampuan kelas kontrol dan hasil belajar PPKn siswa kelas eksperimen dinyatakan homogen.

d) Uji Hipotesis

Sebelum penulisan menetapkan apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka terlebih dahulu akan ditentukan derajat kebenarannya. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 34 + 34 - 2 = 66$. Dengan $dk = 66$ dan taraf signifikansi 5% maka $t_{tabel} = 1,671$ kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak dalam melakukan penelitian eksperimen ini penelitian memberikan perlakuan yakni dengan penggunaan model pembelajaran *think talk write* sebagai model pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang positif.

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,350$ dan nilai $t_{tabel} = 1,671$, (lihat dilampiran 13 hal 87). Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran *think talk write* lebih baik dari siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Maka hipotesis H_a berbunyi "terdapat perbedaan antara model pembelajaran *think talk write* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram.

D. TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, yang dimana pada penerapan model pembelajaran *think talk write* siswa secara aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian bisa bekerja sama dalam kelompok, serta mampu memahami konsep-konsep dalam memahami materi pembelajaran, namun ketika dibandingkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran disebabkan tidak terlibat secara langsung karena siswa hanya mendengar apa yang disampaikan sehingga dalam proses ini siswa merasa bosan dan lebih banyak bermain-main dari pada aktif dalam kegiatan belajar.

Maka dapat dibuktikan berdasarkan hasil ujian dari kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol, nilai rata-rata hasil kelas eksperimen sebesar 18,75 sedangkan untuk hasil kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata, 17,91. Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar menggunakan model *think talk write* lebih baik meningkatkan hasil belajar siswa, dari pada model pembelajaran konvensional, sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *think talk write* sangat efektif dan efisien diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat lain menemukan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa yang memperoleh pembelajaran dengan kooperatif *Think-Talk-Write (TTW)* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan cara konvensional [12]. Demikian juga bahwa siswa diajarkan oleh ajaran konvensional mencapai nilai yang lebih baik pada kemampuan berpikir kreatif matematika daripada siswa diajarkan oleh *PBL-TTW*. Namun, mereka yang kemampuan berpikir masih tergolong kurang baik. Temuan penting lainnya adalah tidak ada hubungan antara pemikiran logis matematika dan matematika kemampuan berpikir kritis, berpikir logis antara dan kemampuan berpikir kritis, dan di antara kemampuan berpikir matematis dan disposisi [13].

Dari aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* lebih baik. Dimana setiap siswa mampu bekerjasama dengan kelompok, mampu merangkum materi dan menulis dalam buku catata serta dapat mempresentasikan hasil diskusi yang didapatkan. Adanya sikap antusias pada menulis dengan presentase menandakan bahwa siswa lebih senang merangkum materi dengan bahasa yang mereka mengerti dengan tujuan untuk mempermudah cara belajar siswa. Setelah dilakukan uji hipotesis pada eksperimen taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} = 2,350$ dan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran *think talk write* lebih baik dari siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional maka hipotesis H_a berbunyi "terdapat perbedaan antara model pembelajaran *think talk write* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa" Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Hasil tersebut sejalan dengan temuan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *TTW* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa

jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tipe ekspositori[14]. Pengaruh tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat yang lengkap, hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa strategi TTW pembelajaran dalam metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan representasi matematis siswa kemampuan untuk membuat instrumen pembelajaran yang valid, efektif dan praktis[15]. Instrumen pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari silabus, rencana pembelajaran (RPP), buku, lembar kerja siswa (LPKD) dan uji tes kemampuan matematika siswa representasi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran think talk write dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram, dengan diperoleh t_{hitung} 2,350 dan nilai t_{tabel} 1,671 dengan taraf signifikansi 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran think talk write lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka hipotesis H_a berbunyi "terdapat perbedaan antara model pembelajaran think talk write dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 11 Mataram. Penggunaan model pembelajaran *think talk write* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan perbaikan hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran dan sehubungan dengan hasil penelitian ini peneliti menyarankan bagi sekolah sebagai landasan kebijakan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar meningkatkan gaya pengajaran yang aktif dan efektif. Bagi guru dapat dijadikan model pembelajaran alternatif pada proses belajar mengajar berlangsung. Memberikan dan menjadikan siswa senang, responsif, aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan FKIP UM Mataram memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu sesuai yang direncanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. Nugraha, M. Aan, and E. Wahyudin, "Pendidikan Agama Islam, untuk kelas X SMP," *Semarang Karya Toha Putra*, 2006.
- [2] L. Anita, "Cooperative Learning," *Jakarta. Gramedia Widiasarana Indones.*, 2008.
- [3] S. Pradana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write pada Pelajaran Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sindangwangi Tahun Ajaran 2013/2014."
- [4] C. N. D. A. Ahmadi, "Metodologi Penelitian, cet.," *Ke-10 (Jakarta Bumi Aksara, 2009)*, vol. 85, 2009.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2014.
- [6] Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D," *Alf. Bandung*, 2010.
- [7] S. Rutoto, "Pengantar Metodologi Penelitian," *FKIP Univ. Muria Kudus*, 2007.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [9] I. I. A. D. A. Zainal, "Penelitian Dan Statistik Pendidikan." Jakarta, 1993.
- [10] A. Suharsimi, "Prosedur Penelitian, Jakarta: PT," *Rineka Cipta*, p. 201:274, 2013.
- [11] A. Suharsimi, "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2," *Jakarta PT Bumi Aksara*, 2013.
- [12] N. Elida, "Meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa sekolah menengah pertama melalui pembelajaran Think-Talk-Write (TTW)," *Infin. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 178–185, 2012.
- [13] U. Sumarmo, W. Hidayat, R. Zukarnaen, M. Hamidah, and R. Sariningsih, "Kemampuan dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, dan Kreatif Matematik (Eksperimen terhadap Siswa SMA Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Think-Talk-Write)," *J. Pengajaran MIPA*, vol. 17, no. 1, pp. 17–33, 2012.
- [14] L. A. Sumirat, "Efektifitas strategi pembelajaran kooperatif tipe think-talk-write (TTW) terhadap kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa." Universitas Terbuka, 2013.
- [15] A. Yazid, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif dengan Strategi TTW (Think-Talk-Write) pada Materi Volume Bangun Ruang Sisi Datar," *J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 1, 2012.